

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

Oleh:

Elisa Tri Rahayu¹

Sajidah²

Muhammad Zaini³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 220721100155@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *In 2024, it is estimated that there will be an improvement in the global economy. Because the majority of the population is Muslim, Indonesia has great potential to develop a sharia economy. Sharia economic strategies can increase the stability of the Indonesian economy. This research was conducted using qualitative methodology. The results show that sharia economic strategies can strengthen sharia economic stability. Involves various components, such as fiscal policy and sharia-based community economic empowerment, improving halal supply chains, developing sharia financial institutions, increasing community literacy, sharia-based international cooperation, and digital sharia. Indonesia has the ability to increase its economic stability by strengthening the foundations of sharia finance and prioritizing sharia financial principles. This will not only improve the economy but will also create a more empowered and sustainable society. The country is also able to take advantage of technological advances and collaborate with other countries.*

Keywords: *Economic Stability, Finance Sharia, Financial System.*

Abstrak. Pada tahun 2024, diperkirakan akan ada peningkatan ekonomi global. Karena adanya mayoritas penduduknya ini kebanyakan beragama Islam, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah. Strategi ekonomi syariah dapat meningkatkan stabilitas ekonomi Indonesia. Studi ini dilakukan dengan menggunakan

Received May 12, 2024; Revised May 20, 2024; May 26, 2024

*Corresponding author: 220721100155@student.trunojoyo.ac.id

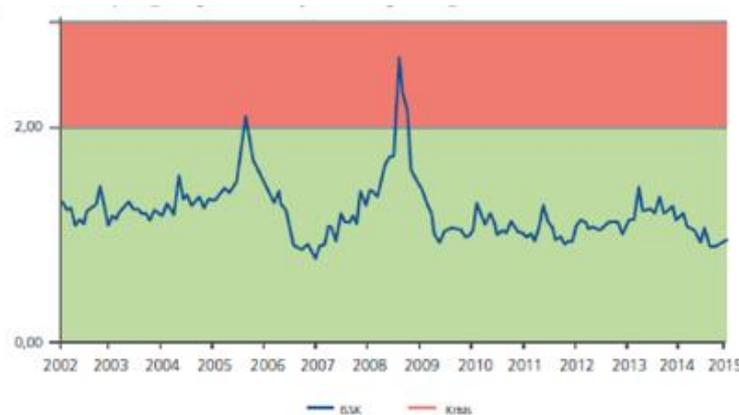
ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

metodologi kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ekonomi syariah dapat memperkuat stabilitas ekonomi syariah. Melibatkan berbagai komponen, seperti kebijakan fiskal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah, peningkatan rantai pasokan halal, pengembangan lembaga keuangan syariah, peningkatan literasi masyarakat, kerja sama internasional berbasis syariah, dan digital syariah. Indonesia memiliki kemampuan untuk meningkatkan stabilitas ekonominya dengan memperkuat pondasi keuangan syariah dan mempromosikan lebih banyak prinsip keuangan syariah. Ini tidak hanya akan meningkatkan ekonomi tetapi juga akan menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan berkelanjutan. Negara tersebut juga mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan bekerja sama dengan negara lain.

Kata Kunci: Stabilitas Ekonomi, Keuangan Syariah, Sistem Keuangan.

LATAR BELAKANG

Sistem keuangan sangat penting untuk perekonomian karena mereka memberikan uang kepada yang memiliki surplus dan defisit. Sistem keuangan tidak akan dapat beroperasi jika sistem perekonomian runtuh. Pengalokasian dana karena keuangan tidak efisien dapat menyebabkan perkembangan ekonomi terhambat. Seperti yang ditunjukkan oleh sejarah, jika sistem keuangan tidak stabil, itu dapat menyebabkan biaya yang besar, terutama dalam situasi krisis (Bank Indonesia, 2017). Setelah krisis ekonomi Amerika Serikat tahun 2008, sistem keuangan Indonesia pernah mengalami ketidakstabilan. Gambar berikut menunjukkan gejolak dalam Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK):



Gambar 1 Menunjukkan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan.

Sumber: Analisis Stabilitas Keuangan Bank Indonesia, 2016

Gambar 1 Grafik ISSK menunjukkan ketidakstabilan pasar keuangan suatu negara selama tahun 2008–2009. Pada bulan November 2008, Indeks Stabilitas Sistem Keuangan telah melampaui batas ambang maksimum dua dan mencapai titik tertinggi sebesar 2,43. Sektor perbankan, terutama sistem perbankan konvensional, juga terkena dampak krisis keuangan 2008. Tiga bank nasional terkemuka, Bank Mandiri Tbk, Bank BNI Tbk, dan Bank BRI Tbk, menerima bantuan likuiditas uang dari pemerintah sebesar Rp.15.000.000.000.000 (Bank Indonesia, 2010).

Sampai akhir tahun 2023, ekonomi dunia diperkirakan akan terus pulih dari tahun sebelumnya. Tekanan pada sektor keuangan, kesulitan utang, dampak perang di Ukraina dan Palestina yang semakin meningkat, tingkat inflasi yang terus meningkat, dan tingginya suku bunga yang berkepanjangan adalah beberapa faktor yang memperlambat ekonomi global. Perekonomian Indonesia telah tumbuh lebih dari lima persen selama tujuh kuartal berturut-turut. Ini menunjukkan bahwa Indonesia mungkin mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi global (BPS Indonesia, 2023).

World Economic Outlook memperkirakan peningkatan pertumbuhan global pada tahun 2024, dengan pertumbuhan global pada level 3,0 persen pada tahun 2024 dan pada tahun 2024, ekonomi negara berkembang Asia akan berkembang 5,0 persen. Perekonomian Indonesia akan berkembang dengan cepat karena proyeksi ekonomi global yang kuat, fundamental ekonomi yang kuat, dan kebijakan fiskal yang hati-hati, responsif, dan cermat. Kinerja tersebut akan didorong oleh inflasi yang stabil dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, menurut Deni Surjantoro (2023).

Ekonomi syariah berkembang tidak hanya di daerah di mana mayoritas orang adalah Muslim (Noviarita, Kurniawan, dan Nurmalia, 2021). Pasar keuangan Islam mengalami peningkatan lebih banyak perhatian di seluruh dunia. Asuransi syariah dan hukum telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan internasional, menunjukkan kemampuan ekonomi syariah untuk menyesuaikan diri dengan kompleksitas dan keanekaragaman pasar di seluruh dunia.

Di tengah kelesuan dan gejolak ekonomi global yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan moneter, ekonomi Islam mengalami pertumbuhan yang cukup baik dan cukup pesat. Ini adalah hasil dari pertumbuhan dan perkembangan institusi keuangan dan ekonomi yang didasarkan pada prinsip Islam. Ekonomi syariah tidak hanya dapat

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

menyediakan solusi sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga bisa memperkuat fondasi ekonomi nasional.

Ekonomi islam semakin diakui sebagai cara alternatif dan solusi bagi masyarakat untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi. Ekonomi Islam mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai hasil dari munculnya lembaga keuangan syariah, saham syariah, hotel syariah, makanan halal, wisata syariah, dan kegiatan ekonomi lainnya yang berbasis syariah (Elasrag, 2016). Indonesia telah membuat langkah besar dalam mengembangkan ekonomi syariah dalam beberapa tahun terakhir. Ekonomi Syariah telah menjadi komponen penting dari sistem ekonomi nasional, seperti yang ditunjukkan oleh data pertumbuhan yang positif (Hasanudin, 2019).

Tingkat stabilitas ekonomi sangat dipengaruhi oleh tata kelola sektor perbankan. Perbankan syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip yang berbeda, muncul sebagai alternatif dalam situasi ini. Perbankan syariah mengutamakan keadilan, keberlanjutan, dan transparansi dalam transaksi keuangan untuk menciptakan sistem yang lebih etis dan stabil. Saat ini, sering terjadi ketidakstabilan ekonomi, terutama selama krisis keuangan global. Maka karena itu, perlu mempelajari bagaimana tata kelola perbankan syariah berfungsi untuk mengatasi tantangan ekonomi global dan memastikan stabilitas ekonomi.

Di atas semua itu, masalah penelitian ini adalah upaya apa pun yang ditawarkan oleh ekonomi syariah untuk menstabilkan ekonomi Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang metode ekonomi syariah yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan menstabilkan ekonomi Indonesia. Hasilnya adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada sektor ekonomi secara makro untuk mencapai stabilitas ekonomi, yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Stabilitas Sistem Keuangan

Seberapa stabil sistem keuangan internasional tidak jelas mengaca dari tahun ke tahunnya akan tetapi ada banyak definisi stabilitas keuangan. Deutsche Bundesbank (2003) menyatakan bahwa stabilitas keuangan terjadi ketika dana dialokasikan, risiko

dibagi, dan sistem pembayaran diselesaikan tanpa gangguan, stres, atau perubahan struktural.

Menurut Schinasi (2005), Kemampuan sistem keuangan untuk mengalokasikan dana untuk mendukung kegiatan ekonomi, mengelola risiko, dan bertahan dari gejolak dikenal sebagai stabilitas sistem keuangan. Selain itu, banyak peneliti internasional sebelumnya telah menyelidiki perbandingan stabilitas sistem perbankan. Rashid dkk (2017) membahas bagaimana kekuatan keuangan berkontribusi pada stabilitas keuangan bank Islam dan konvensional Pakistan. Hasil studi menunjukkan kekuatan keuangan seperti variasi pendapatan, profitabilitas, ukuran aset, dan jumlah pinjaman.

$$Z - \text{Score} = \frac{\text{ROA} + \text{CAR}}{\sigma \text{ROA}}$$

Skor Z digunakan sebagai alat untuk mengukur stabilitas pada sistem perbankan serta risiko internal dan eksternal. Sementara nilai aset selama periode observasi (*Return on Assets* (ROA)) menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan untuk membandingkan modal bank dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) untuk menentukan tingkat leverage.

Cihak dan Hesse (2008) melakukan penelitian dengan tiga temuan. Pertama, mereka menemukan bahwa bank syariah dengan aset di bawah US\$ 1 milyar lebih stabil daripada bank konvensional karena ukuran kecil. Kedua, bank besar konvensional lebih stabil daripada bank syariah menggunakan ukuran kecil. Terakhir, mereka menemukan bahwa bank syariah dengan aset di bawah US\$ 1 milyar lebih stabil daripada bank konvensional dengan ukuran besar.

Studi Intermediasi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia oleh Fakhruddin dan M. Putra Rizki (2015) menghasilkan temuan empiris yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Penemuan ini didasarkan pada estimasi VECM perbankan syariah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa ada dua arah kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan industri riil; sebaliknya, ada satu arah kausalitas antara total pembiayaan ke industri riil dan pertumbuhan ekonomi.

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

Profit and Loss Sharing (PLS)

Studi yang dilakukan oleh Nawal Hussein dan Abbas El Hussein (2013) menemukan bahwasanya stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan meningkat dengan penerapan sistem PLS pada aset. Bank Islam yang berbasis aset lebih dekat dengan sektor rill. Hubungan antara sistem PLS dan stabilitas bank syariah belum ditemukan dalam banyak penelitian empiris. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Kuppusamy (2010) menemukan bahwa pembiayaan berbasis hasil (PLS) dapat menaikkan keuntungan bank, karena pendapatan pelanggan akan meningkat seiring dengan keuntungan bank (mudharib). Karena profitabilitas adalah bagian dari stabilitas, peningkatan profitabilitas pasti akan meningkatkan stabilitas bank.

H1: Sistem bank syariah lebih stabil dengan pembiayaan berbasis pembagian keuntungan dan kerugian (PLS).

Herfindahl Hirschman Index (HHI)

Bagian lebih rinci tentang komponen dan situasi yang mendorong pencapaian stabilitas akan membahas masalah yang terkait dengan upaya untuk mencapai stabilitas. Misalkan Allen et al. (2008) mempelajari aspek persaingan perbankan, yang merupakan bagian dari stabilitas keuangan secara internal. Menurut penelitian yang dia lakukan, ada korelasi antara persaingan bank dan stabilitas keuangan. Competition-fragility dan competition-stability adalah dua cara untuk mengamati hubungan ini. Bank yang memiliki dominasi pasar kurang mengungkapkan risiko, menurut penelitian ini.

Para peneliti telah menggunakan indeks HHI untuk mengukur tingkat persaingan dalam kaitannya dengan stabilitas bank. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa HHI mempengaruhi stabilitas. Ini ditunjukkan oleh Siti dan rekannya (2013), Cihak dan Hesse (2008), Allen dan rekannya (2008), Ali dan Zaheer (2012), dan Rajhi dan Hassairi (2013). Namun, dari sudut pandang stabilitas dan kekuatan persaingan, hubungan ini memiliki jalan yang berbeda.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Todaro dan Smith (2008), Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah indikator pertumbuhan ekonomi yang mengukur jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh perekonomian suatu negara di seluruh wilayahnya oleh perusahaan

domestik dan asing, tanpa mengurangi total produk dan layanan yang terakhir diproduksi oleh ekonomi nasional mempertimbangkan apakah hasil tersebut akan didistribusikan ke pasar nasional atau internasional. Karena pertumbuhan PDB secara teoritis menunjukkan kinerja ekonomi baik di sektor riil maupun finansial, pertumbuhan PDB dihitung dengan harga tetap sebagai pengaruh luar yang memengaruhi stabilitas bank. Oleh karena itu, pertumbuhan PDB akan berdampak pada stabilitas bank dengan menggunakan PDB dengan harga konstan. Menurut studi empiris yang dilakukan oleh Siti et al. (2013) dan Ali an Zaheer (2012), stabilitas bank meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan PDB.

H8: Stabilitas bank syariah dan konvensional dibantu oleh Produk Domestik Bruto.

Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga rata-rata perekonomian yang konsisten dan berkelanjutan. Karena inflasi tinggi akan mengakibatkan penurunan perolehan riil dan standar masyarakat, kinerja perekonomian secara keseluruhan akan berdampak negatif terhadap sektor riil dan finansial. Oleh karena itu, secara teoritis, tingkat inflasi yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk berdampak negatif pada stabilitas bank. Studi Trabelsi dan Trad (2017) dari tahun 2003 hingga sekarang, telah mengawasi 94 bank syariah yang beroperasi di 18 negara hingga 2013. Mereka menemukan bahwa stabilitas bank sangat dipengaruhi oleh inflasi. Menurut Akram dan Eirtheim (2008), ada hubungan antara stabilitas keuangan dan inflasi. Harga umum yang tidak stabil dapat mengurangi stabilitas bank dengan menaikkan suku bunga.

METODE PENELITIAN

Data sekunder ini diperoleh dari laporan perekonomian global, publikasi resmi lembaga keuangan syariah di seluruh dunia, dan penelitian akademik. Dengan menggunakan analisis data sekunder ini, kami mungkin dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang trend, kemajuan, dan kesetabilan ekonomi yang berkaitan dengan pendekatan syariah dalam sistem keuangan global. Penelitian ini menggunakan dua model analisis: nilai z-score serta analisis regresi data panel untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas ekonomi.

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspansi Cepat Pasar Keuangan Syariah

Studi ini menunjukkan bahwa pasar finansial berbasis syariah berkembang dengan cepat di seluruh dunia. Data menunjukkan perkembangan dan negara-negara terus mengadopsi keuangan syariah. Muslim dan non-Muslim. Ini menunjukkan pergeseran paradigma menuju sistem keuangan global yang lebih etis dan ramah lingkungan.

Tantangan Pemahaman dan Regulasi

Terlepas dari kemajuan yang dibuat, kendala utama masih terletak pada pemahaman dan koordinasi regulasi. Ini disebabkan oleh cara memahami yang buruk tentang prinsip ekonomi syariah yang diterapkan oleh individu dan perusahaan. Harmonisasi regulasi antara negara juga untuk menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah.

Membantu Stabilitas Dunia

Stabilitas sistem keuangan global ditingkatkan oleh integritas ekonomi syariah. Prinsip ekonomi syariah melarang praktik riba dan spekulasi untuk mengurangi risiko dan volatilitas pasar. Di tengah ekonomi global yang bergerak maju, efek positif ini membantu meningkatkan kestabilan.

Rekomendasi untuk Masa Depan

Menurut penelitian, cara terbaik untuk memfasilitasi integrasi ekonomi syariah di masa depan adalah dengan meningkatkan kesadaran tentang finansial syariah, kampanye pendidikan, dan kolaborasi lintas negara dalam pembuatan undang-undang. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran tentang nilai ekonomi syariah dan mendorong pertumbuhan yang stabil di seluruh dunia.

Stabilitas Ekonomi dalam Ekonomi Konvensional

Menurut Rusydiana et al. (2019), Stabilitas ekonomi dapat dicapai hanya jika seluruh kegiatan ekonomi, atau aktivitas ekonomi, berjalan sesuai rencana.

Menurut Indra Hidayatullah (2019), Stabilitas ekonomi adalah ketika ekonomi suatu negara mencapai tingkat keseimbangan yang relatif stabil dalam jangka waktu tertentu. Ini mencakup berbagai indikator dan variabel yang menunjukkan ketahanan

ekonomi suatu negara terhadap fluktuasi. Berbagai hal dapat dikaitkan dengan stabilitas ekonomi (Rusydia et al., 2019);

- a) **Inflasi Stabil:** Tingkat inflasi yang stabil dan moderat merupakan indikator stabilitas ekonomi; inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mengganggu kestabilan ekonomi.
- b) **Pertumbuhan Ekonomi Seimbang:** Stabilitas ekonomi dicapai ketika pertumbuhan ekonomi berjalan pada tingkat yang dapat diterima: tidak terlalu cepat sehingga menimbulkan risiko gelembung ekonomi dan tidak terlalu lambat sehingga menimbulkan risiko resesi.
- c) **Stabilitas Kurs Valuta Asing:** Ketahanan nilai mata uang negara terhadap mata uang internasional adalah salah satu indikator stabilitas ekonomi. Perubahan besar dalam nilai tukar dapat berdampak pada sektor ekspor dan impor serta kestabilan ekonomi secara keseluruhan.
- d) **Tingkat Pengangguran yang Rendah:** Stabilitas ekonomi bergantung pada peningkatan lapangan kerja dan tingkat pengangguran yang rendah. Daya beli masyarakat meningkat sebagai akibat dari peningkatan lapangan kerja, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.
- e) **Stabilitas Sistem Keuangan:** Keberlanjutan dan stabilitas sektor keuangan, termasuk pasar modal dan perbankan, sangat penting untuk stabilitas ekonomi. Krisis keuangan dapat memiliki konsekuensi yang sangat signifikan bagi ekonomi secara keseluruhan.
- f) **Keseimbangan Neraca Pembayaran:** Salah satu cara lain untuk melihat stabilitas ekonomi melalui neraca adalah keseimbangan pembayaran, yang menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diimpor dan diekspor oleh negara tersebut.

Upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi melibatkan kebijakan pemerintah, bank sentral, dan berbagai pemangku kepentingan ekonomi lainnya. Kebijakan seperti kebijakan moneter dan fiskal dapat digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah terjadi fluktuasi yang berlebihan atau ketidakstabilan lainnya.

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

Strategi Ekonomi Syariah dalam Menstabilkan Ekonomi Indonesia

Sistem ekonomi yang didasarkan pada hukum Islam atau syariah disebut sebagai ekonomi syariah (Mardani, 2017). Prinsip-prinsip utama sistem ini mencakup elemen keuangan dan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti yang ditemukan didalam Al-Qur'an dan Hadis (Rahmad Riho Zeen et al., 2022). Perbankan, keuangan, investasi, dan perdagangan adalah beberapa industri di mana ekonomi syariah dapat diterapkan. Tujuannya adalah untuk membangun ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Mardani, 2012). Strategi ekonomi syariah dapat membantu stabilitas ekonomi Indonesia. Salah satu cara ekonomi syariah dapat meningkatkan stabilitas ekonomi bangsa adalah sebagai berikut:

a) Pengembangan Industri Keuangan Syariah

Untuk meningkatkan stabilitas ekonomi, pengembangan sektor keuangan syariah, yang mencakup lembaga mikro syariah dan bank syariah, akan sangat penting. Pemerintah harus mendorong dan mendukung bisnis syariah dengan memberikan insentif dan dukungan, seperti dengan membebaskan pajak dan menetapkan peraturan yang mendukung bisnis mereka. Perbankan dan asuransi berbasis syariah, reksadana syariah, dan organisasi keuangan lainnya yang berbasis syariah contoh bisnis syariah. Ekonomi masyarakat secara keseluruhan dipengaruhi oleh keberadaan lembaga keuangan ini, menurut Apriyanti (2018). Mereka juga memainkan peran penting dalam mengubah aktivitas ekonomi menjadi aktivitas ekonomi. Komitmen masyarakat terhadap penerapan hukum syariah dengan tujuan menciptakan kesejahteraan, kejujuran dan keseimbangan dalam masyarakat melalui sistem output adalah dasar pembentukan lembaga kuangan syariah Menurut Sudjana dan Rizkison (2019).

b) Pengembangan Pasar Modal Syariah

Pasar modal islam memainkan peran penting didalam meningkatkan akses modal. Bagaimana pengembangan sukuk syariah berdampak pada infrastruktur Pembiayaan Plan Besar Pasar Modal Indonesia telah disusun oleh Bapepam-LK adalah nama resmi dari Badan Pengawas Pasar Modal Keuangan dan Lembaga. Dua strategi utama digunakan untuk membangun Strategi kedua adalah mendorong pengembangan dan pembuatan produk

pasar modal yang didasarkan pada syariah, sukuk, saham, reksa dana, dan surat berharga lainnya yang didasarkan pada prinsip syariah adalah contoh efek yang diperdagangkan secara syariah (Cruz, 2013).

c) Kebijakan Fiskal Syariah

Pemerintah menerapkan kebijakan fiskal untuk mempengaruhi permintaan agregat perekonomian untuk menjaga stabilitas ekonomi, memaksimalkan pemerataan pendapatan, dan mengelola pengeluaran negara dengan mengawasi pengeluaran dan penerimaan negara. Dengan menerapkan kebijakan fiskal berbasis syariah, pemerintah dapat menstabilkan ekonomi. Zakat dan wakaf dapat meningkatkan pembangunan sosial.

d) Literasi dan Kesadaran Masyarakat

Saat orang dapat dengan mudah mendapatkan barang atau jasa keuangan, mereka akan terkena dampak keuangan secara tidak sadar. Pada akhirnya, masyarakat akan lebih memahami bagaimana dunia finansial bekerja, yang berarti mereka juga lebih memahami uang. Inklusi keuangan berarti memahami keuangan dan Inklusi keuangan berarti semua orang tahu tentang perbankan secara keseluruhan, mulai dari institusi keuangan resmi, penjamin simpanan, hingga penyedia kredit yang tersedia secara online dan offline. Untuk mencegah penipuan, inklusi finansial juga berarti semua orang memahami aturan transaksi keuangan. Keterlibatan masyarakat dalam ekonomi syariah sangat penting. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuntungan dan prinsip ekonomi syariah, pemerintah harus mendukung program pendidikan dan kampanye kesadaran. Semakin banyak masyarakat yang diredukasi, semakin besar peluang dan kesadaran masyarakat untuk menjalankan Sistem Ekonomi Syariah secara keseluruhan. Dengan perkembangan ini, tentu ada harapan baru bagi para pengusaha untuk menjalankan bisnis yang mengikuti prinsip hukum syariah yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan batin serta menghasilkan keuntungan materiil (Wuryandani, 2019).

e) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Analisis program pemberdayaan ekonomi yang didasarkan pada syariah. Fungsi organisasi keuangan mikro syariah (Mulauddin et al., 2023). Dalam

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

memberikan dukungan kepada bisnis kecil dan menengah. Menurut Singgih (2007), Karena hubungannya dengan kebutuhan hidup orang banyak UMKM adalah bagian ekonomi nasional yang paling strategis dan merupakan inti dari perekonomian nasional. Menurut Putra (2018), UMKM adalah salah satu jenis wirausaha masyarakat yang cenderung bertahan. Mereka terus meningkat bahkan selama krisis moneter. Kegiatan UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan menyediakan berbagai pelayanan ekonomi kepada masyarakat. Mereka juga dapat berkontribusi pada pemerataan pendapatan dan peningkatan stabilitas nasional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryani et al., 2023).

f) Penguatan Halal Value Chain

Ekonomi Islam di Indonesia mengalami perkembangan pesat dan memperlihatkan kontribusi yang terus meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa ekonomi syariah memiliki peranan penting dalam perubahan ekonomi menuju Indonesia maju. Indonesia memiliki potensi yang besar dari nilai sectoral industri halal (Hasanudin, 2019). Pengembangan industri halal menjadi kegiatan penting dalam perencanaan strategi peningkatan ekonomi Indonesia (Zulfakar et al., 2014) Industri halal menjadi kekuatan bersaing dalam konstelasi perdagangan internasional, hal ini karena telah menjadi dasar konsumen yang semakin meningkat (Elasrag, 2016). Halal menjadi karakteristik universal dalam menjamin kualitas produk dan standar hidup. Industri halal memiliki keterkaitan dengan *life style*. *Life style* merupakan perilaku yang muncul dari kegiatan seseorang atau pola hidup yang digambarkan dalam activity, interest dan opinion (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

g) Penguatan Bidang Ekonomi Digital Syariah

Revolusi industri ini telah mengubah kehidupan dalam berbagai cara, menyebabkan manfaat dan kesulitan (Bukht & Heeks, 2018). Ini bahkan dapat menimbulkan ancaman bagi individu, masyarakat, kelembagaan, dan negara dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Dengan cara yang sama, ekonomi digital sebagai bagian dari industrialisasi teknologi harus diakui oleh masyarakat Indonesia sebagai anggota masyarakat ekonomi dunia. Tapscot

pertama kali mendefinisikan ekonomi digital sebagai perubahan dalam sosio politik dan sistem ekonomi ruang intelijen (Vasilyev, 2019). Teknologi informasi dan komunikasi memiliki efek global pada ekonomi makro dan mikro, serta internet. Ekonomi digital adalah transaksi bisnis yang terjadi di internet, dengan infrastruktur teknologi seperti internet, e-bisnis, dan hardware, software, dan e-commerce. Penggunaan teknologi ekonomi dalam syariah dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Pengembangan aplikasi keuangan syariah, platform fintech syariah, dan penerapan teknologi blockchain (Sainz Pena, 2017) dapat menjadi strategi yang efektif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah.

h) Kerjasama Internasional dalam Ekonomi Syariah

Perdagangan internasional adalah bagian penting dari globalisasi karena membuka pintu ke berbagai negara di seluruh dunia akan menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Bank Indonesia masih terlibat dalam berbagai aktivitas keuangan dan ekonomi syariah saat ini, seperti pasar uang syariah, operasi moneter syariah, kebijakan makroprudensial syariah, sistem pembayaran yang menggunakan instrumen syariah, dan lembaga internasional di bidang keuangan syariah seperti Bank Pembangunan Islam (IsDB), Dewan Layanan Keuangan Syariah (IFSB), Manajemen Liquiditas Islam (IILM) dan Bursa Keuangan Islam (IIF) (Ibrahim et al., 2021). Dalam ekonomi syariah, pemerintah harus meningkatkan kerjasama internasional. Membangun hubungan dengan negara-negara yang telah berhasil mengembangkan ekonomi syariah dapat membantu Indonesia mempercepat proses pembangunan dan meningkatkan integrasi ekonomi syariah global. Memperluas pasar produk halal Indonesia adalah tujuan dari kerja sama dan pengakuan internasional.

Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah dalam Menstabilkan Ekonomi

Berikut adalah beberapa tantangan dan peluang serta strategi untuk meningkatkan stabilitas Syariah di Indonesia:

- a) Tantangan Ekonomi syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diselesaikan. Tantangan tersebut melibatkan, 1) Regulasi penggunaan ekonomi Syariah

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

yang belum memadai, 2) Ketidakpastian hukum, 3) Kurangnya masyarakat syariah, tentang 4) pemahaman ekonomi Keberlanjutan pertumbuhan industri keuangan syariah dan 5) Kesiapan infrastruktur pasar modal syariah.

- b) Peluang Indonesia dengan penduduk Islam terbanyak memiliki peluang dalam meningkatkan perekonomian dengan berbasis ekonomi Syariah pada tahun 2024. Beberapa peluang diantaranya, 1) Optimalisasi Zakat dan Wakaf, 2) Pariwisata halal, gaya Muslim, rekreasi, media, dan farmasi halal, dan energi terbarukan adalah bagian dari rantai nilai halal yang harus dioptimalkan. 3) Untuk meningkatkan kekuatan keuangan syariah, 4) untuk menjamin keberhasilan UMKM syariah, 5) Strategi untuk menaikkan kekuatan ekonomi digital syariah.

KESIMPULAN

Ekonomi Syariah diharapkan dapat menciptakan stabilitas ekonomi dari tahun-tahun sebelumnya. Penguatan stabilitas Indonesia ekonomi dapat dicapai melalui implementasi strategi ekonomi syariah. Melibatkan berbagai aspek, mulai dari kebijakan fiskal, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah seperti peningkatan rantai pasok halal, pengembangan lembaga keuangan syariah, literasi masyarakat, kerjasama internasional berbasis syariah, dan digital syariah. Hal ini tidak hanya akan menguntungkan ekonomi tetapi juga akan menghasilkan masyarakat yang lebih berdaya dan berkelanjutan, dengan memperkuat aspek regulasi dan pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Indonesia dapat memperkuat pondasi ekonomi syariah dan mempromosikan prinsip-prinsip ekonomi syariah secara lebih luas dan Indonesia dapat memanfaatkan teknologi dan kerjasama internasional sehingga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Akram, Q.F. dan Eithreim. 2008. Flexible Inflation Targeting and Financial Stability: Is It Enough to Stabilize Inflation and Output?. *Journal of Banking and Finance* 32 (7) 1242-1254.
- Ali, M.S., and Zaheer, A. 2012. Financial Stability of Islamic Banking in Pakistan: An Empirical Study. *African Journal of Business Management*. Vol. 6 (10).

- Allen, N.B. Klapper, L.F. dan Ariss, R.T. 2008. Bank Competition and Financial Stability. IMF Working Paper, WPS 4696.
- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Ekonomi Islam*, Jurnal 9(1). <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Bank Indonesia. 2010. Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia. Diambil tanggal 5 Juli 2017 dari www.bi.go.id/id/publikasi/lain/artikel/pages/buku_krisis.
- Bank Indonesia. 2017. Stabilitas Sistem Keuangan. Diambil tanggal 5 Juli 2017 dari <https://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/ikhtisar/pentingnya/Contents/Default.aspx>
- BPS Indonesia. (2023). STATISTIK INDONESIA. Statistik Indonesia 2020, 1101001.
- Bukht, R., & Heeks, R. (2018). Defining, conceptualising and measuring the digital economy. *International Organisations Research Journal*, 13(2). <https://doi.org/10.17323/19967845-2018-02-07>
- Cihak, M. and Hesse, H. 2008. Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. IMF Working Paper WP//08/16
- Cruz, A. P. S. (2013). Pasar Modal Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Deni Surjantoro. (2023). RAPBN Tahun Anggaran 2024: Mempercepat transformasi Ekonomi Inklusif dan yang Berkelanjutan. https://www.Kemenkeu.Go.Id/Informasi-Publik/Publikasi/Siaran_Pers/Siaran-Pers-RAPBN-Tahun-Anggaran-2024.
- Deutsche Bundesbank. 2003. Report on the stability of the German financial system, Monthly Report, Frankfurt, December.
- Elasrag, H. (2016). Halal Industry: Key Challenges and Opportunities. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2735417>.
- Hasanudin, A. (2019). RANCANG BANGUN PENGUATAN UMKM BERBASIS KULINER KHAS DAERAH MENUJU CIREBON HALAL TOURISM. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3451>.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, S., & Nofrianto. (2021). Pengantar Ekonomi Islam..

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

- Indra Hidayatullah. (2019). PERAN PEMERINTAH DALAM STABILITAS EKONOMI PASAR. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1).
- Kuppusamy, M. Saleh, A. and Samudhram, A. 2010. Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model. *international association for Islamic economics. Review of Islamic Economics*, vol. 13, no. 2, pp. 35–48.
- Mardani. (2017). Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. In Kencana.
- Mulauddin, A., Hasyim, H., Yusuf, R., & Nurdin, I. B. (2023). Pemberdayaan UMKM dan Koperasi Syariah Untuk Mitigasi Pembiayaan Non Syariah di Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat – Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01).
- Nawal, H. dan Abbas, E. H. 2013. Islamic finance: Is it a viable option to restrain financial crisis?. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol.5.
- Noviarita, Heni, Kurniawan, Muhammad, & Nurmalia, Gustika. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302–310.
- Putra, A. H. (2018). PERAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN BLORA. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Rahmad Riho Zeen, Ihsan Alfi Lubis, Fitra Ilham Ramadhan, Hilman Hanif, & Khairina tambunan. (2022). Analisis Pengaruh Moneter Syariah Perkembangan Kebijakan Terhadap Ekonomi di Indonesia. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.624>
- Rajhi, W. dan Hassairi, A.S. 2013. Islamic Banks and Financial Stability: A Comparative Empirical Analysis Between MENA and Southeast Asian Countries. *Region of Development* 37-2013.
- Rashid, A., Yousaf, S., Khaleequzzaman, M., 2017. Does Islamic Banking Really Strengthen Financial Stability? Empirical Evidence from Pakistan. *Int. J. Islam. Middle East. Financ. Manag.* Vol. 10. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2015-0137>
- Rusydia, A. S., Rani, L. N., & Hasib, F. F. (2019). MANAKAH INDIKATOR TERPENTING STABILITAS SISTEM KEUANGAN PERSPEKTIF

- MAKROPRUDENSIAL. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1).
<https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.25-42>
- Sainz Pena, R. M. (2017). Blockchain, la revolución más allá de las finanzas. *Fundación Telefónica*.
- Schinasi, Garry J. 2005. Preserving Financial Stability, *Economic Issues* 36, International Monetary Fund
- Singgih, M. nur. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Refleksi Ekonomi Pembelajaran Indonesia. *Modernisasi*, 3(3).
- Siti, R.M. Norsilawati, M.H. dan Roza H.Z. 2013. Comparison on Stability between Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol.9, No.3
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3).
- Suryani, S., Sy, H., Harlina, S., Magfirah, M., Patasik, M., Aini, N., Nurlina, N., Sambo Layuk, N., Ridow Johanis, A. M., Ahyuna, A., Syamsuddin, S., Faizal, F., & Khaddafi, M. (2023). Digitalisasi Marketing Sebagai Strategi Penguatan UMKM Di Kelurahan Kodingareng. *Community Development Journal*, 4(2).
- Todaro Micheal P dan Stephen Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Trabelsi, M.A., Trad, N., 2017. Profitability and risk in interest-free banking industries: a dynamic panel data analysis. *Int. J. Islam. Middle East. Financ. Manag.* 10, 454-469 <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0070>.
- Vasilyev, S. V. (2019). *Modern Trends In The Development Of Science Management*.
<https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.04.10>
- Wuryandani, D. (2019). Strategi Pengembangan Ekonomi Melalui Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia. *Jurnal Info Singkat*, 11(10).
- Zakiyatul Miskiyah, Arif Zunaidi, Sodiq Almustofa, & Mahrus Suhardi. (2022). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>
- Zulfakar, M. H., Anuar, M. M., & Talib, M. S. A. (2014). Conceptual Framework on

ANALISIS KESTABILAN EKONOMI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN

Halal Food Supply Chain Integrity Enhancement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1108>